

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dalam bahasa Inggris (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian di kelas tersebut.¹ PTK ini sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena penelitian ini dilakukan di kelas dan lebih difokuskan pada proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:²

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu rangkaian siklus kegiatan pengamatan terhadap kelas untuk memperoleh data ataupun informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu maupun minat dalam proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan

¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), hal. 13

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, Yrama Widya, 2006), hal. 12

masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.³

Menurut McNiff seperti yang dikutip oleh Supardi menandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴ PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁵

Dari beberapa pengertian PTK di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁶

Melalui PTK masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan secara nyata. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*Learning Culture*) dikalangan dosen, LPTK, dan guru-siswa disekolah. “PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya

³ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)* ,(Malang:Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Bumi Aksara, 2008), hal. 102

⁵ Rochiati Winaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

⁶ Zainal Aqib, *Peneletian Tindakan....*hal. 12

sebagai peneliti, sebagai agen perubahan dan sebagai agen pembaharuan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.⁷

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu :⁸

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.⁹

Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :¹⁰

- a. Melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapi terkait dengan pembelajaran.¹¹

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 95

⁸ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 63

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

¹¹ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), cet. 1, hal. 61

- b. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
- d. Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- e. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Secara filosofis, guru memiliki tugas utama mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan, dan meningkatkan mutu pembelajaran.¹²

2. Desain Penelitian

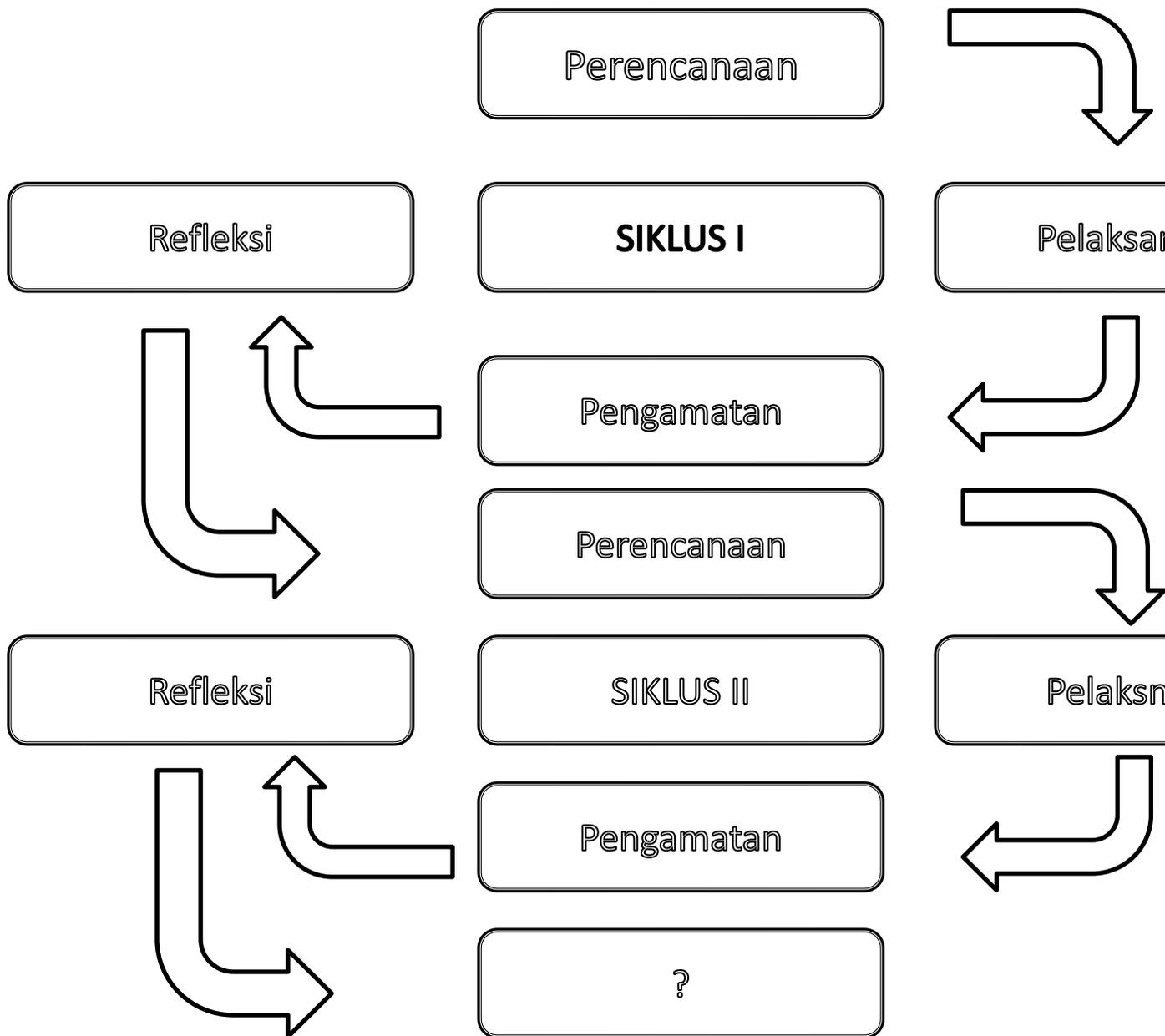
Desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (*plan*)
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*)
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*)
- 4) Mengadakan refleksi (*reflection*)

Penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus

¹² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian....* hal. 18

meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹³



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas¹⁴

¹³ *Ibid*, hal. 30

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru
- b) Peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- c) Menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kompetensi dasar, dan alokasi waktu.
- d) Menyatakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.
- e) Membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran *cooperative learning*.
- f) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung.
- g) Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi kegiatan proses belajar.
- h) Membuat pelaksanaan evaluasi.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran Matematika mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

3) Tahap Observasi

Pada prinsipnya, tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa (peserta didik) setelah berlangsungnya tindakan dengan cara :

- a) Mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa (peserta didik) tentang konsep-konsep Matematika selama proses belajar mengajar berlangsung.

- b) Melaksanakan evaluasi dan proses belajar mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi.

4) Tahap Refleksi

Setelah data tersebut dianalisis maka peneliti memikirkan, merenungkan, apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

- a) Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, yang difokuskan pada penguatan inisiatif, kreatifitas serta keberanian.
- b) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH).
- c) Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d) Membuat lembar observasi pada siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.
- e) Membuat tes evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran Matematika mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

3) Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil yang didapat dalam tahap observasi yang didapat pada siklus II di kumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai proses yang sedikit panjang tergantung dari peneliti menggunakan berapa macam siklus. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Siklus yang pertama terdiri dari pemberian pre test

atau tes pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan dan soal post test 1 yang akan diberikan setelah penerapan model *Course Review Horay* dilakukan di dalam kelas. Pada siklus kedua terdiri atas pemberian soal post test 2 yang berfungsi untuk mengukur seberapa dalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian pertimbangan bahwa :

- a. Di SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol ini, dalam melaksanakan pembelajaran Matematika di Kelas III belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dapat membuat siswa lebih aktif, saling bekerja sama, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Nilai belajar Matematika siswa kelas III SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol mayoritas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas III di SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan berpikir pada siswa kelas III dimana pada tahapan tersebut siswa akan mulai berpikir semakin luas dan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* siswa akan semakin aktif dan dapat mencapai prestasi belajar memuaskan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen utama, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat hasil laporan.¹⁵ Hal ini sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti akan menginterview subyek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subyek, serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan.

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol.

D. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas III SDI Sunangiri Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol Tulungagung, dimana siswa siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Sumber data merupakan asal dari pada informasi. Sedangkan data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian. Data penilaian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan *Course Review Horay* (CRH) pada materi gaya mata pelajaran Matematika dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 17

Tulungagung. karena penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK), rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa adeskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keantusiasan, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, angket, teknik dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.¹⁶ Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa bantuan alat.¹⁷ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁸ observasi ini tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.¹⁹

Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menjadi kekuatan dan kelemahannya. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif siswa.

¹⁶ *Ibid*, hal. 127

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Menulis: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008),hal. 25

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta (*Participant observation*) dimana dalam proses pelaksanaannya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan siswa kelas III SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²⁰ Wawancara merupakan teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²¹

Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.²² Wawancara juga merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.²³ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁴

Dalam wawancara, mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pernyataan-

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234

²² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

²³ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 61

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190

pernyataan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

3. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan, dapat dibentuk tugas-tugas atau suruhan-suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab yang pelaksanaannya dapat secara lisan maupun tulisan.²⁵ Tes juga diartikan sebagai suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁶ Tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²⁷

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah alat pengukur yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada 2 macam, yaitu :

- 1) *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.
- 2) *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun ketrampilan) setelah mengalami kegiatan belajar.

Dalam penelitian, *post-test* digunakan untuk memperoleh skor awal siswa yang nantinya akan dibentuk kelompok belajar dan untuk mengetahui peningkatan prestasi

²⁵ Elfi Mu'awanah, *Evaluasi Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hal. 7

²⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

belajar pada siklus 1 yaitu dengan membandingkan presentase siswa yang tuntas belajar pada tes akhir siklus 1.

Jika hasil post-test dibandingkan dengan hasil pre test, maka keduanya berfungsi mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak. Dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan intruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.²⁸

Pada saat tindakan, terdapat 2 macam tes yaitu turnamen dan tes akhir siklus. Turnamen digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pembelajaran tersebut. Selain itu, juga untuk memotivasi siswa dalam belajar. Turnamen dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Pada saat turnamen, siswa diberi beberapa soal untuk dikerjakan dilembar jawaban. Dari lembar jawaban itu siswa akan mendapatkan skor turnamen. Skor kelompok diperoleh dengan menjumlah skor turnamen setiap anggota kelompok. Skor setiap kelompok akan diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Dan tiga kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan kelompok.

Tes akhir siklus dilakukan setiap akhir siklus. Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes yaitu tes akhir siklus 1 dan tes akhir siklus II. Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu dengan membandingkan presentase siswa yang tuntas belajar pada masing-masing siklus. Cara melaksanakan tes akhir siklus adalah dengan tes tulis. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh peneliti secara tertulis pada lembar jawaban. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁹ Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data siswa, catatan-catatan bersejarah lainnya.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,... hal. 28

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 329

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.³⁰

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

6. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³¹ Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester II SDI Sunangiri Wonorejo Tulungagung yang menjadi sumber data dalam penelitian. Angket ini diberikan sekali yaitu setelah akhir siklus II.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner berstruktur. Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang disediakan. Data yang dikumpulkan dengan angket adalah respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana dalam mengisi jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan

209 ³⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....* hal. 142

metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa instrumen yang namanya sama dengan metodenya, antara lain adalah

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes
2. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner
3. Instrumen untuk metode observasi adalah check list
4. Instrumen untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau dapat juga check list

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengertian instrumen penelitian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasnya.³²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.³³

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa :

³² Afidburhanuddin, *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, dalam <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/>, diakses pada tgl 24 Mei 2016

³³ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 162

³⁴ *Ibid*, hal. 248

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁵

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes. Data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³⁶

Analisis data kuantitatif diambil dari tes penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersangkutan. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan.

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal, yaitu :

- a. Reduksi data (*Data Reduction*)
- b. Penyajian data (*Data Display*)
- c. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Reduksi data (*Data Reduction*)

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*.... Hal. 69

³⁶ Lexy J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*..... Hal. 247

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³⁷

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.³⁸

Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi gaya. Wawancara dengan Ibu Lina Nurvita guru Matematika kelas III SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Tulungagung dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran Matematika yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru Matematika SDI Sunankalijaga Wonorejo Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.³⁹

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁰

Data-data yang disajikan adalah hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di SDI Sunangiri, Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Tulungagung tentang pemberian tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran

³⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *mengajar & Meneliti.....* hal. 29

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 223

³⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 249

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....* hal. 249

kooperatif tipe CRH pada mata pelajaran Matematika materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

c. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk penyaian kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.⁴¹

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

Analisis data hasil observasi prestasi siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung presentase tiap indikator dari lembar observasi. Penghitungannya seperti berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Berikut ini disajikan tabel kualitatif perhitungan hasil persentase prestasi siswa yang diadopsi.

Tabel 3.1. Kualifikasi Hasil Persentase Prestasi Siswa

Persentase yang melakukan siswa	Kategori
P > 80 %	Sangat Tinggi
60 % < P ≤ 80 %	Tinggi
40 % < P ≤ 60 %	Sedang
0 %, P ≤ 40 %	Rendah
P < 20 %	Sangat Rendah

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam sub bahasan digunakan rumusan persentase berikut:⁴²

⁴¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*..... hal. 269

⁴² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*....., hal. 102

1. Persentase Ketuntasan Individual

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

2. Persentase Ketuntasan Kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = persentase ketuntasan kelas

R = jumlah siswa yang tuntas individu

SM = jumlah seluruh siswa

100 = bilangan tetap

Selanjutnya menurut M. Ngalim Purwanto, nilai hasil evaluasi siswa dikategorikan sebagai berikut :⁴³

Tabel 3.2. Kategori Hasil Evaluasi Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
< 54%	E	0	Sangat Kurang

⁴³ *Ibid*, hal. 103

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga obyektivitas serta keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh dua orang pengamat. Selanjutnya peneliti melakukan teknik triangulasi untuk data kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁴

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi antar pengamat, catatan lapangan, wawancara, serta studi dokumen. Sedangkan data kauntitatif yang dihasilkan dari tes atau latihan soal dilakukan dengan mengasahkan validitas tes atau latihan sola yang digunakan yaitu validasi isi. Validasi isi tes atau latihan soal diupayakan dengan mengkonsultasikan kesesuaian soal yang dibuat oleh peneliti kepada guru kelas sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SDI Sunankalijaga Wonorejo Tulungagung untuk mengetahui prestasi belajar Matematika siswa yang dicapai.

I. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Luas dan keliling persegi dan persegi panjang dengan model *Course Review Horay* (CRH) ini ada dua kriteria, yakni : 1) indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan 2) indikator kuantitatif berupa besarnya skor hasil tes yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan besarnya skor kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulayasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75 % siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

⁴⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 330

perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁴⁵

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu bilamana > 75 % siswa nilainya telah mencapai skor > 75 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah. Jika siswa yang sudah mencapai nilai maksimal KKn tersebut, maka siswa tersebut dikatakan berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Matematika materi Luas dan Keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

J. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan study pendahuluan terlebih dahulu terhadap praktik pembelajaran mata pelajaran Matematika di SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung yang selama ini sudah berlangsung.

Pada kegiatan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain diantaranya:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Menentukan sumber data
- c. Membuat soal tes awal (*pre-test*)
- d. Melakukan tes awal
- e. Menentukan kriteria keberhasilan
- f. Membuat kelompok belajar

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari 4 tahap, meliputi:⁴⁶

Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review horay* (CRH). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru budang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 3) Membuat lembar kegiatan kelompok.
- 4) Membuat lembar tes akhir tindakan.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran CRH.
- 6) Membuat lembar pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan.⁴⁷ Pada tahap ini peneliti bersama observer melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

⁴⁶ Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), paket 5-14

⁴⁷ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 42

RPP, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, pertandingan/turnamen, dan pemberian penghargaan kelompok.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas peneliti dan siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang artinya pemantulan.

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan teman sejawat (kolaborator) untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁴⁸ Refleksi yang dimaksud adalah melakukan pemikiran, apa yang sudah dicapai, masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke 2.⁴⁹

Pada tahap ini, peneliti melakukan :

- 1) Evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi waktu, mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan dengan teman sejawat untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran (RPP) dan lain-lain.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hal. 92

⁴⁹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hal 92

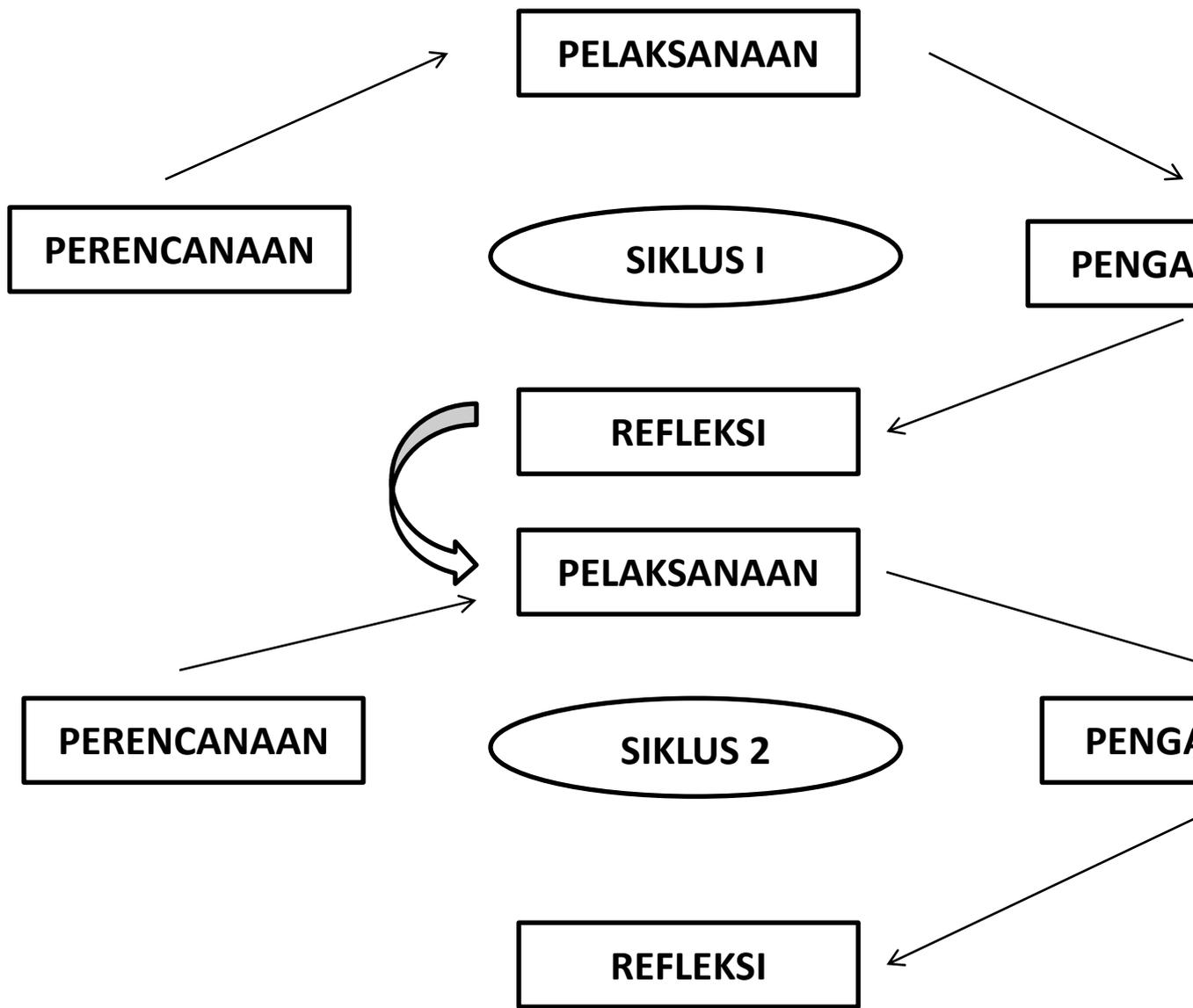
- 3) Memperbaiki pelaksanaan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya, dan evaluasi tindakan I.

Siklus 2

Seperti halnya siklus I, pada siklus 2 ini juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perbaikan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan pada prestasi pembelajaran yang terjadi pada siklus I, apa yang belum dicapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus 2.

Peneliti dalam observasi ini hanya menggunakan 2 siklus, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang tersedia. Selain itu, dari pihak lembaga sendiri juga hanya memberikan waktu yang singkat, dikarenakan pembelajaran selanjutnya harus segera disampaikan kepada peserta didik. Apabila penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan lebih dari 2 siklus, besar kemungkinan minat dan hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik akan meningkat, dan model pembelajaran *Course Review Horray* ini memang cocok diterapkan dalam pembelajaran.

Berikut apabila disajikan dalam bentuk siklus.



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Pra Tindakan

Hari senin, 07 Maret 2016 mengunjungi lokasi penelitian yaitu SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung untuk bersilaturahmi sekaligus memohon izin mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. peneliti bertemu secara langsung dengan Bapak Ainur Rofiq, M.Pd.I., selaku kepala SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah tersebut untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai obyek penelitian. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Sekolah tersebut.

Hari Sabtu, 16 April 2016 peneliti kembali mendatangi SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung dengan membawa surat penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas III untuk mata pelajaran Matematika, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas III, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Dihari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas III yaitu Bu Lina Nurvita, S. Pd. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Matematika menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Selanjutnya peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas III yaitu Lina Nurvita, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari kepala sekolah, dan beliau juga mengizinkan. Peneliti menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas III mata pelajaran Matematika dan materi yang akan dijadikan penelitian yaitu tentang Keliling Dan Luas Persegi Dan Persegi Panjang dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*. Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa,

prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Matematika maupun latar belakang siswa.

Dari hasil wawancara antara Guru Mata Pelajaran Matematika dan Peneliti diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika peserta didik harus dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat peserta didik semangat dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naiknya prestasi belajar peserta didik. (Hasil wawancara terlampir).

Hari Senin, 25 April 2016 peneliti kembali ke SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung menemui Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Matematika kelas III. Dari hasil pertemuan dengan guru bidang studi Matematika, disepakati hari untuk mengadakan penelitian yaitu hari Selasa tanggal 26 April 2016 jam ke 1 – 3 atau pukul 07.30 s/d 09.00 WIB dan hari Rabu tanggal 27 April jam ke 1 – 3 atau pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Karena menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 2 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti juga meminta data siswa kepada guru mata pelajaran. Dari data siswa yang telah diterima, peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar.

Pre test dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2016. *Pre test* berlangsung selama 60 menit. Tes awal terdiri dari 10 soal yang kesemuanya merupakan soal uraian.

Sebelum *Pre Test* dilaksanakan, peneliti membagikan angket terlebih dahulu. Angket ini adalah angket untuk siswa yang berisi tentang pendapat mereka sebelum Model Pembelajaran diterapkan di kelas.

Berikut hasil respon peserta didik yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Angket Respon Siswa Setelah Siklus I

No · Re sp	Jawaban Responden untuk item nomor :																				JM L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	29
1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	30
3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	26
4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	30
5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	28
6	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	24
7	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23
8	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	28
9	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	23
10	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	24
11	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	24
11	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	29
13	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23
14	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	29
15	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22
16	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	29
17	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	24

18	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	27
19	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23
20	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	28
21	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23
21	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	27
23	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	28
24	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23
Jumlah																				625	

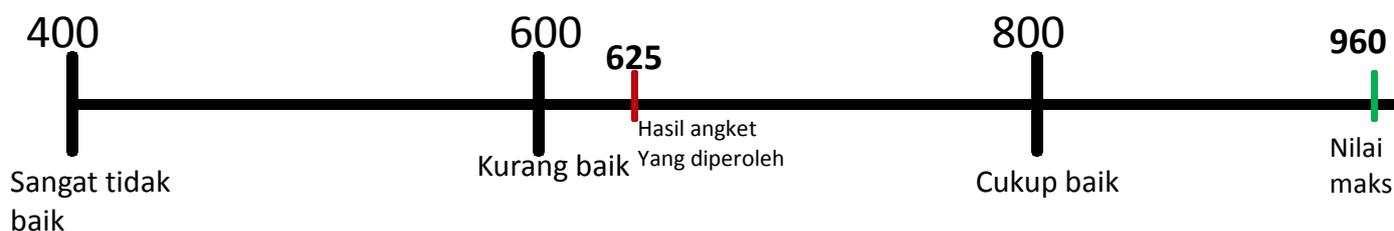
Ket.

Skor 1 untuk peserta didik yang menjawab “Ya”

Skor 2 untuk peserta didik yang menjawab “Tidak”

Berdasarkan tabel 4.1 Jumlah skor kriteria keseluruhan adalah $2 \times 20 \times 24 = 960$, jumlah skor hasil pengumpulan data adalah 625. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi 24 responden itu $625 : 960 = 65\%$ dari kriteria yang ditetapkan.

Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Gambar 4.1. Grafik Hasil Minat Belajar Sebelum Penerapan Model

Berdasarkan gambar 4.1. diatas dapat dijelaskan bahwa nilai 625 termasuk dalam kategori interval “kurang baik”. Dari hasil diatas maka, perlu diterapkan suatu model dalam pembelajaran, dan peneliti memilih untuk menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horray* (CRH).

Berikut akan disajikan tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Data Hasil *Pre-Test* Mata Pelajaran Matematika Kelas III

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh untuk Nomor Soal					Jumlah Nilai	Ketuntasan Belajar (T/TT)
			1-2	3-4	5-6	7-8	9-10		
			20	20	20	20	20		
1.	ARS	L	10	12	14	10	10	56	TT
2.	AANM	L	15	10	10	20	20	75	T
3.	BNH	P	10	12	11	12	14	59	TT
4.	BK	P	10	20	15	10	11	76	T
5.	FIS	L	14	11	10	9	14	58	TT
6.	GAA	P	13	10	20	20	15	78	T
7.	HACN	P	14	10	13	12	13	62	TT
8.	IT	P	15	12	10	12	12	61	TT
9.	MD	L	13	10	11	10	12	56	TT
10.	MS	P	10	20	20	15	12	77	T
11.	MRVA	L	12	8	11	12	12	55	TT
12.	MNA	L	20	10	20	13	15	78	T
13.	MEAF	L	9	11	12	11	10	53	TT
14.	MKA	L	12	12	14	10	11	59	TT
15.	MRA	L	15	20	10	20	14	79	T
16.	MZH	L	11	11	13	11	10	56	TT
17.	NLQ	P	10	13	12	10	12	57	TT
18.	NDKN	P	10	20	12	20	18	80	T
19.	RNH	L	14	20	10	20	13	77	T
20.	SN	P	10	12	9	9	12	52	TT
21.	SKN	P	12	11	14	8	11	56	TT
22.	SAN	P	11	10	12	10	10	53	TT
23.	SFZ	P	12	20	20	13	14	79	T

24.	ZLI	P	15	15	20	20	15	85	T
JUMLAH								1.577	
RATA-RATA								65,70	

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *pre test* mata pelajaran Matematika kelas III sebelum diadakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,70 dan dari 24 peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau sebesar 41,66 % dan yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 58,33 %.

2. Pelaksanaan Tindakan

A. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Membuat lembar tes awal (*Pre Test*)
- 3) Membuat lembar tes akhir tindakan 1 (*Post Test 1*)
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).
- 5) Membuat lembar pedoman wawancara.
- 6) Menyiapkan soal turnamen kelompok
- 7) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilakukan dalam 180 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit (80 menit), untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pertemuan I (Selasa, 26 April 2016)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2016 mulai pukul 07.30-09.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan dua teman sejawat berperan sebagai *observer*.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Setelah itu peneliti memberikan soal tes awal sebelum diberikan atau diterapkannya model *Course Review Horay* (CRH) Selanjtnya peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik mengerjakan semua soal sesuai dengan kejujuran, tidak menyontek, tidak berunding dengan teman, dan harus mempunyai rasa percaya diri atas kemampuan diri sendiri.

Setelah waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk mengerjakan soal-soal tersebut berakhir, peneliti meminta tolong kepada ketua kelas untuk mengumpulkan kembali soal-soal yang telah dikerjakan peserta didik untuk dikoreksi oleh peneliti, agar dapat diketahui hasil belajar siswa pada saat tes awal sebelum penerapan model diberlakukan dikelas.

Pada tahap terakhir, peneliti penutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar-benar belajar dirumah supaya pada pertemuan selanjutnya bisa menjawab soal turnamen dengan baik, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan II (Rabu, 27 April 2016)

Pertemuan ini dimulai pukul 07.30-09.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan penerapan model *Course Review Horay* (CRH). Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 25 siswa, 1 siswa tidak hadir dengan keterangan sakit.

Sebelum pelaksanaan penerapan model, Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa mampu memahami macam-macam cara menyelesaikan masalah dalam keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Siswa tampak antusias mengikuti pelajaran Matematika ini karena peneliti menggunakan model yang belum pernah digunakan oleh guru kelas III yaitu menggunakan *Course Rivew Horay*. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru mendemonstrasikan / menyampaikan materi sesuai topik.

Tahap selanjutnya setelah peneliti selesai menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, peneliti memberikan soal awal setelah tindakan I dilakukan atau biasa disebut soal *Post Tes* I. Pemberian soal *Post Tes* I tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik atas apa yang telah disampaikan oleh peneliti. Selain itu, pemberian soal post test siklus I, tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil belajar setelah diajarkan model *Course review Horay* serta untuk mengetahui perbedaan antara hasil pre test (tes awal) dengan hasil post tes (tes akhir siklus I) jika pada hasil dari siklus I kurang berhasil dan tidak sesuai dari kriteria yang diharapkan maka peneliti melakukan perbaikan di siklus II, sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Setelah itu, peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dengan penuh semangat dengan peraturan boleh melihat rumus atau melihat buku, tetapi tidak boleh berdiskusi dengan teman. Dan peneliti terus memotivasi hal tersebut secara berkala. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal *Post Test* I peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi dan pesan-pesan kepada siswa, pelajaran diakhiri dengan salam.

Adapun hasil Turnamen disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Post Test* I Siswa Siklus I Mata Pelajaran Matematika

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh untuk Nomor Soal					Jumlah Nilai	Ketuntasan Belajar (T/TT)		
			1-2	3-4	5-6	7-8	9-10				
			20	20	20	20	20	100			
1.	ARS	L	17	15	20	20	15	87	T		
2.	AANM	L	15	20	15	20	20	90	T		
3.	BNH	P	20	15	20	20	18	93	T		
4.	BK	P	18	10	15	10	15	68	TT		
5.	FIS	L	14	20	20	10	18	82	T		
6.	GAA	P	20	15	10	10	15	70	TT		
7.	HACN	P	SAKIT								
8.	IT	P	15	20	15	20	20	90	T		
9.	MD	L	20	15	20	20	18	93	T		
10.	MS	P	17	15	20	20	15	87	T		
11.	MRVA	L	14	20	20	10	18	82	T		
12.	MNA	L	17	15	20	10	10	72	TT		
13.	MEAF	L	18	20	20	20	15	93	T		
14.	MKA	L	15	20	15	20	20	90	T		
15.	MRA	L	20	15	20	20	18	93	T		
16.	MZH	L	14	20	20	10	10	74	TT		
17.	NLQ	P	17	15	20	20	15	87	T		
18.	NDKN	P	18	20	20	20	15	93	T		
19.	RNH	L	15	20	15	20	18	88	T		
20.	SN	P	17	15	20	20	15	87	T		
21.	SKN	P	14	20	20	10	18	82	T		
22.	SAN	P	17	15	20	20	20	92	T		
23.	SFZ	P	18	20	20	20	15	93	T		
24.	ZLI	P	15	20	20	20	20	95	T		
JUMLAH								1981			

RATA-RATA	86,13	
------------------	-------	--

Berdasarkan tabel 4.3 hasil *pre test* mata pelajaran Matematika kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung sebelum diadakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diperoleh nilai rata-rata sebesar dan dari 23 peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,60 % dan yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 17,39 %. 23 peserta didik karena ada satu peserta didik tidak mengikuti *Post Test* I karena sakit.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
- R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
- N : Skor maksimum ideal dari tes bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 73,8. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* I pada siklus I.

C. Hasil Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari Program Studi PGMI, IAIN

Tulungagung, yaitu Try Dewi Rukmana (observer pada siklus I) dan Hanik Wahyuni (observer pada siklus II).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Walau pun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan diskusi. Mereka hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum cukup matang. Volume suara peneliti kurang keras sehingga siswa tidak sepenuhnya menangkap apa yang disampaikan peneliti. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Pelaksanaan turnamen hanya didominasi oleh beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap tim. Prosedur permainan belum efisien. Pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe CRH banyak siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti tetapi setelah mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan tipe CRH mereka sedikit banyak mulai memahami.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode Kooperatif tipe CRH. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

1) Data hasil Observasi Peneliti dan siswa dalam pembelajaran Presentase Nilai Rata-

$$\text{rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

75% < N/R ≤ 100% : Sangat baik

50 % < N/R ≤ 75% : Baik

25% < N/R ≤ 50% : Cukup baik

0% < N/R ≤ 25 % : Kurang baik

Berikut hasil observasi kegiatan peneliti siklus 1 yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan - 1		Pertemuan - 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
AWAL	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua	5	semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	4	a, b, c
	3. Memotivasi peserta didik	3	a, b	4	a, b, c
	4. Membangkitkan pengetahuan pra syarat	4	a, b, c	4	a, b, c
	5. Membagi kelompok	3		4	a, b, c
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b	4	a, b, c
INTI	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c	5	semua
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	3	a, b	4	a, b, c
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	semua	5	semua
	5. Membimbing Tournament	4	a, b, c	4	a, b, c

	6. Merespon kegiatan <i>tournament</i>	4	a, b, c	4	a, b, c
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	semua	5	semua
Jumlah Skor		55		60	
Skor Maksimal		70		70	
Taraf Keberhasilan		78,57%		85,71%	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		82,14%			
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK			

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil observasi aktivitas peneliti di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 78, 57% (baik), sedangkan siklus II adalah 85,71% (Sangat baik).

Berikut hasil Observasi kegiatan siswa siklus 1 yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan - 1		Pertemuan - 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
AWAL	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua	5	semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan	3	a, b	4	a, b, c

	pengetahuan siswa				
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b	4	a, b, c
INTI	1. Memahami lembar kerja	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Keterlibatan dalam kelompok	5	a, b	4	a, b, c
	3. Keterlibatan dalam <i>Tournament</i>	3	a, b	4	a, b, c
	4. Memanfaatkan saran yang tersedia	3	a, b	4	a, b, c
	5. Merespon kegiatan <i>tournament</i>	3	a, b	4	a, b, c
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	semua	5	semua
Jumlah Skor		47		50	
Skor Maksimal		60		60	
Taraf Keberhasilan		78,33%		83,33 %	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		80,83%			
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK			

Berdasarkan tabel 4.5 data hasil observasi aktivitas peneliti di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 78, 33% (baik), sedangkan siklus II adalah 83,33% (Sangat baik).

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Peneliti :

- a) Persiapan peneliti belum cukup matang
- b) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik
- c) Volume suara peneliti kurang keras

Siswa :

- a) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walau pun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut.
- b) Siswa yang berkemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu
- c) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif heterogen.
- d) Pada saat turnamen, ada satu kelompok yang saling bekerja sama selayaknya diskusi dalam kelompok.
- e) Pada waktu evaluasi *post test* siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

D. Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil *post test*. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat, serta melakukan analisis terhadap data yang terkumpul. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
2. Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang tidak terpenuhi.
3. Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu meskipun terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 41,66 % menjadi 58,33% tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.
4. Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan dua teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
2. Peneliti berusaha tidak terlalu cepat dan volume suara ditambah ketika memberikan penjelasan didepan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh peneliti.
3. Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Mengatur tempat duduk kelompok agar terlihat lebih terkondisikan dan kondisi kelas tetap kondusif.
5. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
6. Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

B. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyiapkan RPP, lembar diskusi kelompok II, lembar soal turnamen II, lembar tes *post test* tindakan II, lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik, dan angket.
- 3) Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 4) Prosedur *game*/turnamen diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tipe *Course Review Horay* (CRH) selama 2 kali pertemuan

(160 menit). 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit (80 menit), adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pertemuan I (Selasa, 03 Mei 2016)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Mei 2016, mulai pukul 07.30-09.00 WIB, Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.

Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam selanjutnya dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam mengerjakan soal pendalaman dari siklus I.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikondisikannya semua peserta didik.

Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang materi, materinya yaitu mengulang pada materi pertemuan siklus I, karena sebagian besar dari siswa belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. setelah usai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar kerja pada setiap kelompok. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusi. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan habis, maka setiap peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan bersama terkait dengan materi, peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan ini.

Pada kesempatan ini ada satu siswa yang bertanya, yaitu bagaimana cara menghitung luas persegi. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah

memahami tentang materi pada pertemuan kali ini dan telah siap untuk melaksanakan turnamen pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar-benar belajar dirumah supaya pada pertemuan selanjutnya bisa menjawab soal turnamen dan *Post test* siklus 2. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Berikut hasil analisis *Post Test* yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Analisis Hasil *Post Test* II Siswa Siklus II

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh untuk Nomor Soal					Jumlah Nilai	Ketuntasan Belajar (T/TT)
			1-2	3-4	5-6	7-8	9-10		
			20	20	20	20	20		
1.	ARS	L	17	20	20	20	15	92	T
2.	AANM	L	15	20	20	20	20	95	T
3.	BNH	P	20	15	20	20	20	95	T
4.	BK	P	18	10	20	10	15	93	T
5.	FIS	L	20	20	20	10	18	98	T
6.	GAA	P	20	15	20	20	17	92	T
7.	HACN	P	20	19	20	15	19	93	T
8.	IT	P	15	20	20	20	20	95	T
9.	MD	L	20	20	20	20	20	100	T
10.	MS	P	20	15	20	20	15	90	T
11.	MRVA	L	16	20	20	10	20	86	T
12.	MNA	L	17	15	20	20	10	82	T
13.	MEAF	L	18	20	20	20	15	93	T
14.	MKA	L	15	20	15	20	20	90	T
15.	MRA	L	20	15	20	20	18	93	T
16.	MZH	L	20	20	20	10	20	90	T
17.	NLQ	P	17	20	20	20	15	92	T

18.	NDKN	P	18	20	20	20	15	93	T
19.	RNH	L	15	20	15	20	18	93	T
20.	SN	P	20	15	20	20	15	90	T
21.	SKN	P	14	20	20	10	20	84	T
22.	SAN	P	20	20	20	20	20	100	T
23.	SFZ	P	18	20	20	20	15	93	T
24.	ZLI	P	20	20	20	20	20	100	T
JUMLAH								2222	
RATA-RATA								92,58	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil *post test* mata pelajaran Matematika kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung sebelum diadakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diperoleh nilai rata-rata sebesar dan dari 24 peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 20 siswa atau sebesar 100%. Berarti dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kegiatan *Post Test* II semua telah memenuhi standar kelulusan. Dan pembelajaran telah berhasil.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 86. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* I pada siklus I.

Seiring berakhirnya kegiatan peneliti membagikan lembar kerja *post test* II untuk dikerjakan siswa selama \pm 25 menit. Lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal isian. Peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama pengerjaan tes. Peserta didik terlihat percaya diri, tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantai peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Menjelang akhir pertemuan, peneliti bersama peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama-sama, dan pertemuan II diakhiri mengucapkan salam.

Berikut hasil poin kelompok pada turnamen siklus 1 yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Analisis Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus I

Kelompok 1		
Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
ARS	L	80
AANM	L	
BNH	P	
BK	P	
FIS	L	
GAA	P	
Jumlah		
Rata-rata		80

Kelompok 2		
Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
HACN	P	84
IT	P	
MD	L	
MS	P	
MRVA	L	
MNA	L	
Jumlah		
Rata-rata		84

Kelompok 3		
Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
MEAF	L	82
MKA	L	
MRA	L	
MZH	L	
NLQ	P	
NDKN	P	
Jumlah		410
Rata-rata		82

Kelompok 4		
Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
RNH	L	84
SN	P	
SKN	P	
SAN	P	
SFZ	P	
ZLI	P	
Jumlah		330
Rata-rata		82,5

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. terbukti dengan meingkatnya ketuntasan belajar siswa dari 82,60 % (*post test* siklus I) menjadi 100 % (*post test* siklus 2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

c. Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat

(mahasiswa) dari program Studi PGMI IAIN Tulungagung seperti pada siklus I. yaitu: Try Dewi Rukama (observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan Dwi Tuti Pusfitasari (observer kegiatan siswa dalam pembelajaran).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang dalam belajar. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan mereka juga sudah mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Berikut rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

1) Data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran persentase Nilai

$$\text{Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik

50 % < N/R ≤ 75% : Baik

25% < N/R ≤ 50% : Cukup baik

0% < N/R ≤ 25 % : Kurang baik

Berikut hasil observasi kegiatan peneliti siklus II yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pertemuan - 1	
		Nilai	Deskriptor
AWAL	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c
	3. Memotivasi peserta didik	4	a, b, c

	4. Membangkitkan pengetahuan pra syarat	4	a, b, c
	5. Membagi kelompok	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
INTI	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	4	a, b, c
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, c
	5. Membimbing Tournament	5	Semua
	6. Merespon kegiatan <i>tournament</i>	5	Semua
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		64	
Skor Maksimal		70	
Taraf Keberhasilan		91,42 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Berdasarkan tabel 4.8 data hasil observasi aktivitas peneliti di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 91,42 % (sangat baik).

2) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari senin, 22 April 2013 saat istirahat yaitu pukul 09.40. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode ZLI, RNH, dan MZH.

<p>Motivasi</p> <p>P : “Apakah kamu termotivasi dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) ? Mengapa ?</p>	<p>ZLI : “Iya bu, karena semua tugas bisa diselesaikan bareng teman-teman”.</p> <p>RNH : “Iya bu, saya lebih semangat jika mengerjakan bersama teman-teman”.</p> <p>MZH : “Iya bu, saya setuju. Karena saya bisa bertanya kepada teman saya jika saya belum paham dengan materinya”.</p>
<p>Pemahaman</p> <p>P : “Apakah kamu lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) ? Mengapa ?</p>	<p>ZLI : “Iya bu, saya lebih paham karena kan belajar kelompok”.</p> <p>RNH : “Iya bu, karena menyenangkan belum pernah belajar yang ada hore-hore nya”.</p> <p>MZH : “Iya bu, saya mudah paham”.</p>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga siswa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami. Selain itu, mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dan menjadi semangat belajar karena ada *Course Review Horay* nya atau Yel-yel nya.

3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat informasi yang tidak dapat dicatat dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti pada siklus II :

Peneliti :

- a) Masih agak terlalu cepat dalam menyampaikan materi

b) Pengorganisasian kelas belum terlalu terkondisikan

Siswa

a) Siswa sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya

b) Siswa terlihat aktif dan antusias pada waktu diskusi, walau pun masih ada beberapa siswa yang belum memanfaatkan diskusi

c) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen

d) Siswa terlihat senang dengan diadakannya *Course Review Horay*. Mereka sangat antusias untuk menjawab semua soal.

e) Terdapat siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain

4) Hasil Angket

Peneliti membagikan angket siswa kelas III pada hari Selasa 26 April 2016, tepatnya mulai pukul 07.30-08.00 WIB. Menurut hasil angket yang telah diisi oleh siswa menunjukkan hubungan yang baik dengan hasil observasi dan wawancara.

Hal ini terlihat pada tabel hasil angket respon belajar siswa yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9. Hasil Angket Respon Siswa Setelah Siklus II

No. Resp.	Jawaban Responden untuk item nomor :																			JM L	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	

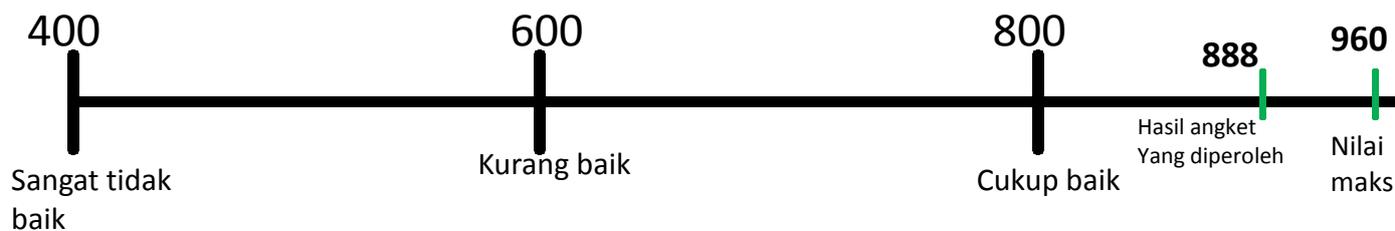
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	37
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	37
4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	37
5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	37
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	38
7	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	32
8	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	36
10	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	32
11	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	38
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	37
13	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	33
14	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	37
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	37
16	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	38
17	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
18	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	36
19	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
20	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
21	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	37
22	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
23	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
Jumlah																				888	

Keterangan :

Skor 1 untuk peserta didik yang menjawab “Tidak”

Skor 2 untuk peserta didik yang menjawab “Ya”

Berdasarkan tabel 4.9. Jumlah skor kriteria keseluruhan adalah $2 \times 20 \times 24 = 960$, jumlah skor hasil pengumpulan data adalah 888. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi 24 responden itu $888 : 960 = 92\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Gambar 4.1. Grafik Hasil Minat Belajar Sesudah Penerapan Model

Berdasarkan gambar 4.2. diatas dapat dijelaskan bahwa nilai 888 termasuk dalam kategori interval “cukup baik” dan mendekati nilai maksimal pencapaian. Dari hasil diatas maka, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Course Review Horray (CRH)* cocok diterapkan ke dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok dan sangat menyukai pembelajaran yang didalamnya terdapat *kooperatif* atau berkelompoknya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus 2, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil angket (respon siswa) terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dalam siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II di peroleh refleksi sebagai berikut:

1. Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I.
2. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 86,13% (*post test* I) menjadi 92,58% (*post test* II). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai

dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

3. Mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 86,13% menjadi 92,58% dengan kategori “Sangat Baik”.
4. Kegiatan diskusi sudah terlihat lancar, dan siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya.
5. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut :
 - a. Gangguan dari luas kelas dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh siswa kelas lain ramai di dekat kelas dan mengintip dari jendela.
 - b. Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu dalam menyampaikan ide dan gagasan.
 - c. Pengelolaan kelas masih kurang ada peserta didik yang nampaknya bermain dan jalan-jalan ke kelompok lain pada saat diskusi.
- 2) Saat penerapan di kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya :

- a. Peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini peserta didik dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- b. Hasil belajar dan kemampuan siswa meningkat dalam memahami materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan memahami materi pelajaran yang diberikan.
- d. Siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).